



Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Sistem Manajemen K3 terhadap Kinerja Karyawan UD. Berkah Mandiri

Alfa Nurdiana^{1*}, Heru Sutapa², Indah Yuni Astuti³

¹⁻³Universitas Islam Kediri, Indonesia

E-mail: alfanurdiana4@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia
64128

*Korespondensi penulis

Abstract. *This research was conducted with the primary objective of examining and determining the effect of occupational safety, occupational health, and the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) on employee performance at UD. Berkah Mandiri, located in Kediri Regency. The background of this study is based on the importance of implementing OHS in the workplace as an effort to minimize the risk of accidents, improve employee well-being, and support overall company productivity. In today's increasingly competitive industrial world, attention to occupational safety and health is a key factor that not only protects workers but also enhances organizational efficiency and effectiveness. The research method employed was a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 56 employees, all of whom were taken as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument constructed based on indicators of occupational safety, occupational health, OHSMS, and employee performance. The data were then analyzed using SPSS version 25.0 through validity and reliability tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing both partially and simultaneously. The results of the analysis revealed that occupational safety has a significant effect on employee performance, indicating that the better the implementation of safety standards, the higher the performance achieved. Similarly, occupational health was found to have a positive and significant effect on employee performance, suggesting that healthy working conditions contribute to higher motivation and work effectiveness. Furthermore, the OHSMS also significantly influenced employee performance, reflecting that proper policies, procedures, and supervision in OHS management create a safe and productive work environment. Collectively, the three variables—occupational safety, occupational health, and OHSMS—were proven to have a significant simultaneous effect on employee performance at UD. Berkah Mandiri. Thus, this study emphasizes that occupational safety, occupational health, and OHSMS are crucial factors that must receive serious attention in order to improve employee performance and support sustainable business continuity.*

Keywords: *Employee Performance; Kediri; Occupational Health and Safety Management System (OHSMS); Occupational Health; Occupational Safety.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji serta mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada UD. Berkah Mandiri yang berlokasi di Kabupaten Kediri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kecelakaan, meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta mendukung produktivitas perusahaan. Dalam dunia industri yang semakin kompetitif, perhatian terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor kunci yang tidak hanya melindungi pekerja tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 56 karyawan yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator keselamatan kerja, kesehatan kerja, sistem manajemen K3, dan kinerja karyawan. Selanjutnya, data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 melalui uji validitas, reliabilitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan standar keselamatan kerja, semakin tinggi pula kinerja yang dicapai. Demikian pula, kesehatan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, menandakan bahwa kondisi kerja yang sehat mampu meningkatkan motivasi serta efektivitas kerja. Selain itu, sistem manajemen K3 juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja, mencerminkan bahwa kebijakan, prosedur, dan pengawasan yang baik dalam manajemen K3 mampu menciptakan lingkungan kerja

yang aman dan produktif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di UD. Berkah Mandiri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan sistem manajemen K3 merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian serius dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan serta mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kediri; Kesehatan Kerja; Keselamatan Kerja; Kinerja Karyawan; Sistem Manajemen K3

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan kegiatan produksi dan seluruh produksi dengan bantuan karyawan atau pegawai dalam menjalankan tujuan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan tinggi serta memberikan kesejahteraan bsgi pemilik maupun karyawan. Maka dari itu, karyawan adalah salah satu aset utama dari sumber daya manusia yang berperan penting dalam perkembangan perusahaan serta tercapainya visi dan misi perusahaan. Menurut Sutrisno, (2009:228) mengatakan Persaingan antarperusahaan pada era globalisasi semakin ketat, sehingga sumber daya manusia dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri secara proaktif. Setiap individu perlu berperan sebagai pembelajar yang terbuka terhadap pengetahuan baru, berkomitmen untuk bekerja keras, serta memiliki motivasi tinggi agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Menurut Jusdijachlan, Jati, Siswadi, & Sinulingga (2024) bahwa “Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang studi dan praktik yang berfokus pada pengelolaan aset paling berharga dalam suatu organisasi, yaitu manusia. MSDM mencakup segala aspek yang terkait dengan perekrutan, pengembangan, evaluasi kerja, kompensasi, dan kesejahteraan karyawan. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia (SDM) dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus metode dalam mengelola hubungan dan peran tenaga kerja secara efisien serta efektif, sehingga kemampuan individu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Mengingat perannya yang sangat penting dalam mendukung kemajuan serta perkembangan perusahaan, maka setiap organisasi perlu memberikan perhatian penuh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Menurut Mangkunegara, (2011:67) mengatakan kinerja merupakan pencapaian kerja yang ditunjukkan seorang pegawai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu juga, kinerja karyawan merupakan tingkat keberhasilan seorang individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawab yang telah ditentukan oleh perusahaan. Kinerja merupakan hasil dari berbagai faktor, seperti kemampuan kerja, motivasi, lingkungan kerja, serta dukungan dari manajemen. Kinerja karyawan juga merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Keamanan dan keselamatan kerja memiliki peran krusial dalam memengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang aman serta nyaman mampu menciptakan rasa tenang dan kepuasan dalam bekerja, sehingga produktivitas karyawan dapat meningkat. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk maupun cedera akibat sistem atau lingkungan kerja berpotensi menimbulkan penderitaan dan kerugian, tidak hanya bagi pekerja itu sendiri tetapi juga bagi keluarganya. Oleh sebab itu, perhatian yang berkesinambungan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Irzal (2016:13), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta terbebas dari pencemaran, sehingga mampu meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Kondisi kerja yang demikian tidak hanya memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Maulana (2024) menegaskan bahwa K3 merupakan bidang ilmu sekaligus praktik yang bertujuan mencegah terjadinya kecelakaan selama berlangsungnya aktivitas kerja.

Selain itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi komponen penting dalam manajemen organisasi. SMK3 meliputi struktur organisasi, perencanaan, pembagian tanggung jawab, prosedur, proses kerja, serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk merancang, menerapkan, mengevaluasi, dan memelihara kebijakan K3. Implementasi sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko kerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman, efektif, efisien, dan produktif (Permen PU No. 09/PER/M/2008; Pengky, 2012:101).

Menyadari hal tersebut, maka pengaruh program keselamatan kerja dan kesehatan kerja, dan sistem manajemen K3 terhadap kinerja karyawan sangat perlu untuk dikaji, karena dapat mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan sistem manajemen K3 dengan kinerja karyawan UD Berkah Mandiri Kabupaten Kediri dengan menggunakan seluruh karyawan dilapangan.

UD. Berkah Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri. Perusahaan ini memproduksi krupuk uyel dan tepung tapioka, perusahaan ini didirikan pada tahun 2018. Saat berdiri, perusahaan ini masih memproduksi tepung tapioka saja. Dalam era persaingan

usaha yang semakin ketat, kinerja pegawai harus meningkat. Dengan hal tersebut peran karyawan dalam UD. UD Berkah Mandiri memandang sumber daya manusia sebagai faktor fundamental dalam mendukung keberlangsungan fungsi dan pencapaian tujuan perusahaan. Karyawan memiliki peran penting sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengendali yang berkontribusi aktif terhadap tercapainya tujuan industri. Permasalahan yang muncul dalam perusahaan sebagian besar berkaitan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta kondisi lingkungan kerja fisik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan peningkatan kinerja dan daya saing di sektor perdagangan.

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang dihimpun selama tiga tahun terakhir, tercatat pada tahun 2020 jumlah kasus kecelakaan meningkat menjadi tiga orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di UD Berkah Mandiri belum berjalan optimal sesuai harapan, khususnya dalam menekan angka kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih serius terhadap penerapan K3 sangat diperlukan, sehingga mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.

Upaya menciptakan kinerja karyawan yang lebih baik dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, kondusif, serta menyenangkan. Lingkungan kerja yang mendukung akan menumbuhkan rasa betah dan kepuasan dalam diri karyawan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas. Pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu dengan kualitas yang baik, dan karyawan akan merasakan kepuasan serta kebanggaan terhadap pekerjaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai seseorang menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja juga sering disebut sebagai job performance, yang mengacu pada kualitas dan kuantitas hasil kerja seorang karyawan. Menurut Mangkunegaran (2015) ada beberapa indikator kinerja karyawan yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, dan kerjasama.

Keselamatan Kerja

Menurut Hasibuan (2017:326), keselamatan kerja mencakup perlindungan terhadap tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, baik di sektor manufaktur yang melibatkan penggunaan mesin, peralatan, material, bejana bertekanan, pesawat uap, hingga metode kerja dan lingkungan kerjanya, maupun di sektor jasa yang menggunakan teknologi canggih. Sementara itu, Saputra (2014:3043) menjelaskan bahwa indikator keselamatan kerja dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain kondisi lingkungan kerja, faktor individu pekerja, penggunaan alat, dan mesin yang mendukung proses kerja.

Kesehatan Kerja

Syarifudin (2020:2) mendefinisikan kesehatan kerja sebagai cabang dari ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya, Berfokus pada usaha melindungi serta meningkatkan kesehatan pekerja, baik secara jasmani maupun rohani, melalui langkah pencegahan dan penanganan penyakit atau gangguan yang muncul akibat aktivitas kerja maupun kondisi lingkungan kerja. Selanjutnya, Manullang (2018:25) menyebutkan bahwa indikator kesehatan kerja meliputi kondisi lingkungan medis, ketersediaan sarana kesehatan bagi pekerja, serta upaya pemeliharaan kesehatan secara berkesinambungan.

Sistem Manajmen K3

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian integral dari manajemen perusahaan secara menyeluruh yang berfungsi untuk mengendalikan berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas kerja, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, serta produktif. Selanjutnya, Arafat dan Kartadipura (2018) menambahkan bahwa indikator dalam sistem manajemen K3 mencakup aspek pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan program K3 di lingkungan kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UD. Berkah Mandiri, yang berlokasi di Jl. RT 03 RW 01, Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur No. 0167. Subjek penelitian mencakup seluruh karyawan perusahaan yang berjumlah 56 orang. Jumlah tersebut sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden.

Untuk mendukung keakuratan hasil, data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain observasi langsung terhadap aktivitas kerja, wawancara dengan pihak yang terkait, serta penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi sesuai dengan variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Korelasi Antara	Sig.	Keterangan
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X1.5	0,000	Valid
X1.6	0,000	Valid
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X2.5	0,000	Valid
X2.6	0,000	Valid
X3.1	0,005	Valid
X3.2	0,007	Valid
X3.3	0,024	Valid
X3.4	0,019	Valid
Y1	0,20	Valid
Y2	0,018	Valid
Y3	0,041	Valid
Y4	0,005	Valid
Y5	0,014	Valid
Y6	0,013	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa semua instrumen dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, item-item tersebut layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

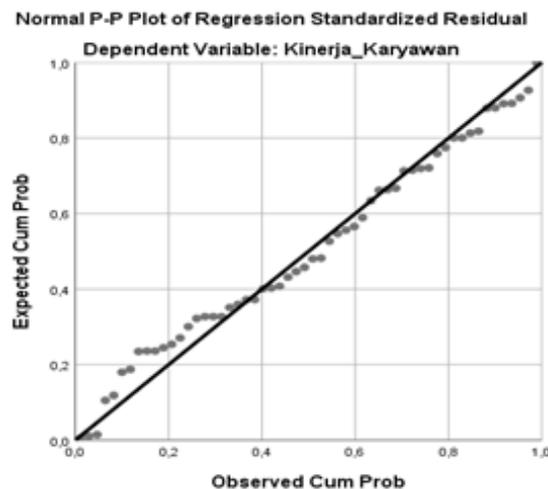
Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,792	0,60	Reliabel
Kesehatan Kerja (X2)	0,759	0,60	Reliabel
Sistem Manajemen K3 (X3)	0,626	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,698	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas diatas dari dari variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), Sistem Manajemen K3 (X3), serta Kinerja Karyawan (Y). Dengan nilai *Cronbach's alpha* yang melebihi 0,60, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik pada data mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Maka dari itu data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,716	3,089	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesehatan Kerja (X2)	0,735	3,805	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Manajemen K3 (X3)	0,912	2,675	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan sistem manajemen K3 (X3) tidak menunjukkan adanya korelasi antarvariabel dependen atau indikasi multikolinearitas. Kondisi ini terlihat dari nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinyatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F	Sig.	Keterangan
1,198	0,527	Tidak terjadi heteroskedstisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil pengujian pada tabel di atas memperoleh nilai sig lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, artinya data penelitian memiliki varians yang sama sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

No	Variabel	F	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
1	X1 dengan Y	1,215	0,310	Linear
2	X2 dengan Y	0,433	0,910	Linear
3	X3 dengan Y	0,682	0,608	Linear

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil analisis pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan sistem manajemen K3 (X3) masing-masing memiliki hubungan linear dengan kinerja karyawan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai F uji linieritas lebih besar dari 0,05. Namun demikian, nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, sehingga meskipun pola hubungan antarvariabel terbukti linear, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regresi (B)	t _{hitung}	Sig-t	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,323	10,190	0,000	Ha diterima
Kesehatan Kerja (X2)	0,103	2,975	0,004	Ha diterima
Sistem Manajemen K3 (X3)	0,145	2,130	0,038	Ha diterima
Konstanta (a)			12,686	
Nilai Korelasi (R)			0,900	
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)			0,811	
F _{hitung}			74,250	
Sig-F			0,000	Ha diterima
Y				Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 12,686 + 0,323 X_1 + 0,103 X_2 + 0,145 X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan :

(a) Nilai konstanta sebesar 12,686 artinya pada saat variabel Kinerja Karyawan (Y) belum dipengaruhi variabel apapun, maka variabel Kinerja Karyawan (Y) akan bernilai sebesar 12,686. (b) Nilai koefisien regresi variabel Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,323 dan jika nilai variabel Keselamatan Kerja (X1) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,323 dengan asumsi variabel nilai bernilai konstan. (c) Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0,103 dan jika nilai variabel Kesehatan Kerja (X2) mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,103 dengan asumsi variabel nilai bernilai konstan. (d) Nilai koefisien regresi variabel Sistem Manajemen K3 (X3) sebesar 0,145 dan jika nilai variabel Sistem Manajemen K3 (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel tersebut akan menyebabkan variabel Kinerja Karyawan (Y) bertambah sebesar 0,145, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t(Uji Parsial)

Variabel	Sig. t	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,000	H ₁ diterima
Kesehatan Kerja (X2)	0,004	H ₂ diterima
Sistem Manajemen K3 (X3)	0,038	H ₃ diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Data yang disajikan menunjukkan secara parsial dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rincian sebagai berikut:

(a) Variabel Keselamatan Kerja (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). (b) Variabel Kesehatan Kerja (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga Kesehatan Kerja (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). (c) Variabel Sistem Manajemen K3 (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem Manajemen K3 (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Parsial)

Nama Uji	Sig.
Uji F	0,000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diketahui bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Sistem Manajemen K3 (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,758	0,575	0,565

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,811 atau setara dengan 81,1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), serta Sistem Manajemen K3 (X3) secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 81,1%. Adapun sisanya, yakni 18,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI**Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Keselamatan kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UD. Berkah Mandiri Kabupaten Kediri dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Lingkungan kerja yang aman meningkatkan motivasi, fokus, serta produktivitas karyawan, sekaligus menekan absensi akibat cedera. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani et al. (2021) dan Herizal & Wulandari (2020) yang menunjukkan keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan di berbagai perusahaan.

Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UD. Berkah Mandiri Kabupaten Kediri dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Karyawan yang sehat lebih berenergi, fokus, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta mengurangi kesalahan dan absensi. Program kesehatan kerja, seperti pemeriksaan rutin dan promosi gaya hidup sehat, berkontribusi pada kelancaran operasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marganto et al. (2021) dan Rahmadhani et al. (2021).

Pengaruh Sistem Manajemen K3 Terhadap Kinerja Karyawan

Sistem Manajemen K3 terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UD. Berkah Mandiri Kabupaten Kediri dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Penerapan K3 yang efektif menciptakan lingkungan kerja aman, meningkatkan fokus, produktivitas, dan mengurangi absensi akibat cedera atau penyakit. Selain itu, pelatihan keselamatan menumbuhkan kesadaran serta budaya kerja positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sastrawan & Sanjaya (2023) serta Ichsan et al. (2022).

Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Sistem Manajemen K3 Terhadap Kinerja Karyawan

Keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan sistem manajemen K3 terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UD. Berkah Mandiri Kabupaten Kediri dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Penerapan prosedur keselamatan, fasilitas kesehatan, serta standar K3 yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja aman, sehat, dan produktif. Karyawan yang terlindungi dari risiko, sehat, serta mendapat pelatihan keselamatan rutin akan lebih fokus, termotivasi, dan berkomitmen, sehingga kinerja dan keberhasilan perusahaan meningkat berkelanjutan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Variabel Keselamatan Kerja (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) UD. Berkah Mandiri Kab. Kediri.
- (b) Variabel Kesehatan Kerja (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) UD. Berkah Mandiri Kab. Kediri.
- (c) Variabel Sistem Manajemen K3 (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) UD. Berkah Mandiri Kab. Kediri.
- (d) Variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Sistem Manajemen K3 (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) UD. Berkah Mandiri Kab. Kediri.

Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi penting. Pada aspek operasional, UD. Berkah Mandiri disarankan untuk memperbaiki sistem pencahayaan di area kerja, menyiapkan fasilitas ruang medis darurat, meningkatkan konsistensi evaluasi kinerja, serta memperkuat forum diskusi antar karyawan guna mendukung kolaborasi. Pada aspek

akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya, dengan pengembangan variabel yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. N., Aryati, A., La, M., & Moh, Z. M. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. *Center of Economic Student Journal*, 4(3), 215–224. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i3.444>
- Bagaskara. (2022, February 2). Pengertian, maksud, serta tujuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). *MUTU International*. <https://mutucertification.com/pengertian-maksud-tujuan-k3/>
- Dartono, S. (2021). *Dasar-dasar keselamatan dan kesehatan kerja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R. (2017). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan kerja tim terhadap kinerja tenaga medis di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Dimensi*, 6(2), 323–340. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i2.1054>
- Hendratmoko, S., & Heru, S. (2022). Pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan CV. Asha Graha Kediri. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 220–229.
- Herizal, & Wulandari. (2020). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I PKS Pulau Tiga Aceh Tamiang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.47647/jsh.v3i1.233>
- Ichsan, R. S., Dody, R., & Adi, M. (2022). Implementasi perubahan etika profesi, sistem manajemen K3, dan kebijakan perusahaan sebagai dampak Covid-19 dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. Kencana.
- Jusdijachlan, J., Siswadhi, F., & Sinulingga, G. (2024). *MSDM (Pengantar dan penerapannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mubarak, V. A. (2018). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja, kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (Studi kasus pada PT Krakatau Wajatama)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Saputra, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 3059–3069.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Syarifuddin, Anwar, & Putri, I. (2020). Analisis kesehatan dan kecelakaan kerja dengan metode fault tree analysis (FTA) pada area stasiun pengumpul di PT Pertamina EP Asset 1 Rantau Field. *Industrial Engineering Journal*, 9(2).
<https://doi.org/10.53912/iejm.v9i2.556>